

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis Indonesia yang sangat beragam banyak dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Bisnis bersaing juga membutuhkan dana untuk kegiatan operasional agar keuntungan maksimal. Modal terbesar yang diperoleh perusahaan untuk modal kerja dan aset tetap adalah pinjaman dari hutang. Utang adalah jenis pinjaman yang melibatkan barang yang harus dikembalikan kepada pihak yang bertanggung jawab.

Perusahaan Batubara adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan melalui proses menyeluruh mulai dari eksplorasi, penemuan, eksplorasi energi, pengembangan, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan pemasaran, serta pasca penambangan. Akibat naik turunnya sektor pertambangan, industri pertambangan Indonesia mengalami penurunan tingkat perkembangan di banyak daerah. Selain itu, perusahaan pertambangan pada akhirnya akan memulai sistem hukum karena kemajuan yang dicapai di sektornya. Untuk melakukan tugasnya, perusahaan memerlukan sumber pendapatan. Pendanaan dapat bersumber dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendapatan internal berasal dari dana internal perusahaan atau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan dana eksternal berasal dari sumber seperti utang, terutama utang jangka pendek dan jangka panjang.

Penilaian DER antar perusahaan dapat dilihat bahwa kebijakan hutang selalu mengalami fluktuasi yang dinamis dan tidak menunjukkan kestabilan. berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Khususnya Sub Sektor Batubara selama periode 2020-2022, ditemukan bahwa sejumlah perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan harga sahamnya, hal ini menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk bersaing. Ini berarti semakin rendah tingkat hutang maka semakin turunnya kewajiban pembayaran terhadap kreditur. Berikut ini adalah tabel DER dari beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI:

Tabel 1

Kebijakan Hutang yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2020	2021	2022
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	0,65	0,89	0,83
2	BSSR	PT. Bramulti Sukses Sarana Tbk	2,95	2,00	1,67
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	7,00	6,13	4,29
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	3,40	3,00	3,07
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	1,69	1,05	1,32
6	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2,02	1,20	1,71
7	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	1,45	1,67	1,59
8	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit asam Tbk	3,04	1,66	1,91
9	PTRO	PT. Petrosea Tbk	0,67	0,55	0,60

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang baik terlihat pada saat nilai DER di atas 1 (satu). DER yang lebih tinggi dapat menunjukkan penilaian positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan jika DER dibawah satu dapat menunjukkan penilaian negatif terhadap kebijakan hutang. Keadaan ini berpotensi merugikan pandangan investor terhadap perusahaan, karena kebijakan hutang yang rendah dapat

mencerminkan harga jual yang kurang baik dan kondisi keuangan yang buruk. Sebagai contoh, perusahaan ADRO yang memiliki DER yang konsisten berada di bawah satu selama tiga periode, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum berhasil bersaing dalam meningkatkan harga sahamnya.

Kebijakan hutang perusahaan merupakan keputusan yang dibuat oleh manajer bisnis menghasilkan pendapatan operasional dan efisiensi operasional perusahaan dan sumber modal dari utang. Manajer keuangan perusahaan harus mampu mengambil keputusan mengenai besarnya. Menginvestasikan uang yang digunakan di perusahaan untuk mendapatkan uang tidak ada hasilnya menjadi beban bagi perusahaan. (Unnuriyah et Septriana 2021).

Adapun alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan khususnya batubara diketahui memiliki hutang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor non batubara dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penggunaan hutang, terutama hutang jangka panjang yang sangat besar tentu akan memudahkan sektor pertambangan dalam membiayai segala kebutuhan usahanya yang memerlukan dana sangat besar dan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil dari usahanya tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang diantaranya adalah risiko bisnis.

Risiko bisnis ini juga dapat menentukan perusahaan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan hutang yang akan diambil oleh perusahaan.

Perusahaan akan menggunakan hutang apabila dana internal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, namun perusahaan akan memiliki kewajiban untuk membayar hutang beserta bungannya. Apabila pengguna hutang semakin tinggi maka kewajiban beserta bunga yang harus dibayar perusahaan juga semakin meningkat. Pada saat itulah risiko perusahaan tersebut tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung lebih menggunakan hutang sedikit karena pengguna hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut.

Dalam pengambilan keputusan kebijakan hutang perlu juga mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka penggunaan sumber dana eksternal juga akan semakin rendah, sebab perusahaan cenderung lebih menggunakan saldo laba sendiri untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Menurut listiana (2019) hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan hutang memiliki hubungan yang bersifat negatif yaitu apabila tingkat profitabilitas perusahaan semakin meningkat maka kebijakan hutang akan menurun begitupula sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi maka penggunaan hutangnya akan semakin rendah.

Untuk menentukan kebijakan hutang, perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan untuk mengembalikan hutang jangka pendeknya, kemampuan tersebut sering disebut dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang dengan mengansumsikan bahwa jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut akan mampu memenuhi hutang jangka panjangnya. Yang pertama Risiko bisnis sering disebut risiko perusahaan ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban internalnya. Menjalankan bisnis yang dihasilkan dari stabilitas keuangan dan pengeluaran.

Penelitian mengenai kebijakan hutang telah dilakukan berakali-kali. Variabel independen yang digunakan juga bervariasi, namun hasilnya berbeda diantara peneliti. Seperti yang dilakukan beberapa peneliti antara lain adalah peneliti yang dilakukan oleh Benedicta Agustine Kusumi (2020) tentang “pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara periode 2015-2017”. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan risiko bisnis berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Indy sekar sari Dan Nungki Pradita (2020) tentang “Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur periode 2017-2020”.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Adi Wijaya Kusuma dkk (2017) tentang “ pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017”. Hasil penelitian ini risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan terkait apakah risiko bisnis, profitabilitas dan likuiditas dapat berpengaruh terhadap kebijakan hutang . sehingga penulis melakukan penelitian kembali “pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2020-2022”.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar penjelasan tentang latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?
5. Diantara Risiko Bisnis, Likuiditas , dan Profitabilitas variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini berupaya untuk:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko Bisnis, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan Hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

5. Menganalisis dan mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat teori dan praktik yang diharapkan dari penelitian ini, seperti berikut:

1. Kegunaan teori

Penelitian ini dapat membantu pembaca memperluas pengetahuan, terutama tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividend dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022?

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan baru serta perspektif baru tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan menjadi tolak ukur dan menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai paduan bagi dunia usaha dalam menciptakan prinsip-prinsip perusahaan yang kuat yang mendukung pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

d. Bagi Investor

Peneliti dapat diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi terutama disektor batubara.